

Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Media Flash Card

Retno Wulandari¹, Desy Widyastutik², Wijayanti³, Deny Eka W⁴

^{1,2}Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

^{3,4}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Kusuma Husada Surakarta,
Indonesia

Email Korespondensi : enotikno@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) atau dalam bahasa Inggris *breast cancer* merupakan kondisi saat sel tubuh telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, sehingga menyebabkan terjadi pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker terbanyak yang dialami oleh wanita dengan perkiraan 2,089 juta kasus baru dan 627.000 kematian dilaporkan pada tahun 2018. Berdasarkan angka tersebut sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker pada wanita. Tingkat diagnosis kanker payudara di negara maju lebih tinggi dan terus meningkat. Sementara negara berkembang kanker payudara juga merupakan salah satu penyumbang kematian paling banyak pada wanita. Di Indonesia, angka kejadian kanker untuk wanita yang tertinggi adalah kanker payudara dengan prevalensi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kasus kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Remaja dapat menerapkan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan Media flash Card di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali. Metode yang digunakan adalah Ceramah, Demonstrasi dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan kepada Remaja Putri di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali sebanyak 19 Remaja Putri didapatkan hasil bahwa 100 % Remaja Putri sudah dapat melakukan SADARI sendiri.

Kata kunci: SADARI, Kanker Payudara, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Breast cancer (carcinoma mammae) or in English breast cancer is a condition when body cells have lost control and their normal mechanisms, causing abnormal, rapid and uncontrolled growth of breast tissue. Breast cancer is the most common type of cancer experienced by women with an estimated 2.089 million new cases and 627,000 deaths reported in 2018. Based on these figures, around 15% of all cancer deaths in women. The rate of breast cancer diagnosis in developed countries is higher and continues to increase. While in developing countries breast cancer is also one of the largest contributors to death in women. In Indonesia, the highest incidence of cancer for women is breast cancer with a prevalence of 42.1 per 100,000 population with an average death rate of 17 per 100,000 population followed by cervical cancer of 23.4 per 100,000 population with an average death rate of 13.9 per 100,000 population. The purpose of this Community Service activity is that teenagers can implement early detection through breast self-examination with Flash Card Media in Bulusari Village, Sidomulyo, Ampel, Boyolali. The methods used are Lectures, Demonstrations and Q&A. Counseling was carried out to 19 teenage girls in Bulusari Village, Sidomulyo, Ampel, Boyolali. The results showed that 100% of teenage girls were able to perform BSE themselves.

Keywords: Breast Self Examination, Breast Cancer, Knowledge, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) atau dalam bahasa Inggris *breast cancer* merupakan kondisi saat sel tubuh telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, sehingga menyebabkan terjadi pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Kemenkes RI, 2015). Pertumbuhan sel yang terus menyebar akan menimbulkan keparahan dan meningkatkan risiko kematian (Fauziatin, 2016). Kanker payudara juga merupakan satu dari dua jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada wanita di Indonesia.

Angka kematiannya juga tinggi disebabkan oleh terlambatnya deteksi dini dan biasanya wanita yang terdiagnosa mengalami kanker payudara sudah memasuki stadium lanjut (Kepmenkes RI, 2020).

Kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker terbanyak yang dialami oleh wanita dengan perkiraan 2,089 juta kasus baru dan 627.000 kematian dilaporkan pada tahun 2018. Berdasarkan angka tersebut sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker pada wanita. Tingkat diagnosis kanker payudara di negara maju lebih tinggi dan terus meningkat. Sementara negara berkembang kanker payudara juga merupakan salah satu penyumbang kematian paling banyak pada wanita (Sadoh *et al.*, 2021). Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2018, wanita meninggal karena kanker payudara diperkirakan 627.000 jiwa, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita (Bray *et al.*, 2018).

Salah satu upaya memperkenalkan SADARI adalah dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja untuk melakukan SADARI dalam deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan kesehatan adalah media pendidikan yang digunakan. Media pendidikan yang baik adalah media yang dapat memberikan informasi atau pesan kesehatan sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran.

Dari Hasil Studi Pendahuluan di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali yang telah dilakukan wawancara kepada 10 remaja putri di dapatkan hasil bahwa 9 remaja putri belum pernah melakukan SADARI dan 1 Remaja sudah pernah mendengar tentang SADARI tetapi belum pernah melakukan SADARI. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya remaja putri mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa 9 remaja putri belum pernah melakukan SADARI dan 1 Remaja sudah pernah mendengar tentang SADARI tetapi belum pernah melakukan SADARI. Rumusan masalah “Bagaimana Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi dini kanker payudara dengan Media Flash Card di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali?”

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi dini kanker payudara dengan Media Flash Card di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali. Adapun untuk waktu pelaksanaan adalah pada bulan Oktober – Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 19 Remaja Putri.

Metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian yang berjudul Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi dini kanker payudara dengan Media Flash Card terdiri dari beberapa tahap, yaitu melakukan pengukuran tingkat pemahaman Remaja Putri mengenai deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan kuesioner, melakukan peningkatan pengetahuan tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan Flash Card. Penggunaan alat dan bahan pada pengabdian ini adalah Flash Card edukasi dan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman remaja tentang pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dilaksanakan dengan mengadakan koordinasi dengan bidan desa terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat serta menggali informasi terkait dengan kondisi atau masalah yang terjadi di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali. Lalu melakukan koordinasi dengan remaja putri terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dan dilanjutkan dengan persiapan alat, tempat, materi, dan pengecekan persiapan pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 April 2024. Tahapan pada kegiatan ini yang pertama adalah dilakukan pretest untuk mengukur pemahaman remaja putri terkait pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) lalu dilanjutkan dengan pemberian Edukasi tentang pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan Flash Card dan mendemonstrasikan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).



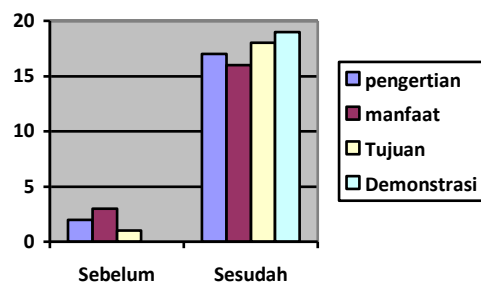
Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan Remaja Putri post test kembali mengenai pengetahuannya dan praktek pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang tepat, setelah evaluasi selesai seluruh peserta diminta untuk menyampaikan masukan dan kritik mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) diikuti oleh Remaja Putri di Desa Bulusari. Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan pengukuran pemahaman remaja putri tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan Flash Card kepada seluruh Remaja Putri kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan terakhir dilakukan pengukuran kembali pemahaman remaja putri tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pada hari berikutnya dilakukan monitoring pada remaja putri sejauh mana remaja putri telah memahami deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan mengobservasi langsung . Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Remaja Putri menjadi lebih mengetahui Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, mendemonstrasikan cara memeriksa Payudara Sendiri (SADARI). Selama kegiatan, tim penyuluh bekerja sesuai dengan peran masing-masing. Kegiatan berjalan lancar dan tujuan penyuluhan telah tercapai.



Gambar 1 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan Flash Card

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelum Remaja diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Flash Card terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana Remaja memahami mengenai pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI dan didapatkan hasil sebanyak 19 remaja masing-masing tidak mengetahui pemeriksaan Payudara

Sendiri (SADARI) . Setelah diberikan edukasi dengan media Flash Card seluruh remaja putri dapat menjelaskan mengenai pengertian pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, mendemonstrasikan cara memeriksa Payudara Sendiri (SADARI).

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya kemungkinan kanker payudara (Kepmenkes RI, 2014; Purwanto *et al.*, 2014; Ajeng, Zuhrotunida dan Yunita, 2018). Menurut Krisdianti dalam Astuti (2020) melakukan pemeriksaan sendiri merupakan hal yang sangat penting dapat diartikan bahwa bagi kesehatan payudara wanita atau bisa disebut sebagai *breast self exam* (BSE). Segini mungkin terutama untuk wanita wajib diberi edukasi mengenai manfaat dan batasan-batasan dari pemeriksaan payudara sendiri. Waktu yang tepat bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah pada saat payudara dalam keadaan normal yakni payudara tidak terlalu lunak ataupun bengkak. (Wahyu Endah Pratiwi, Dian Afriyani dan Zulkarnain, 2019; Astuti, 2020). Pemeriksaan dapat dilakukan ketika seorang wanita telah mencapai usia reproduksinya sehingga keefektifan deteksi dini kanker payudara menjadi lebih tinggi. *American Cancer Society* menganjurkan bahwa perlu dilakukan SADARI oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya. Namun seiring berjalan waktu, kanker payudara mulai terdeteksi ke usia yang lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (Lubis, 2017). Hal ini juga dapat membantu wanita membiasakan diri untuk memperhatikan kesehatan payudaranya dari usia muda. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi proses perubahan perilaku yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang sedang dialami.

Lebih baik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan oleh wanita sebanyak satu kali setiap bulan. Melakukan pemeriksaan secara rutin dan teratur setiap bulan maka akan diketahui ada atau tidaknya kelainan pada payudara seperti benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan yang dilakukan. SADARI dapat dilakukan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi yang dihitung dari hari pertama mulainya menstruasi (saat payudara sudah tidak sensitif atau mengeras dan nyeri) atau bagi yang sudah menopause dapat dilakukan dengan melakukan SADARI pada tanggal yang sama setiap bulannya (Fauziah, Maesaroh dan Sulistyorini, 2017; Lubis, 2017; Sari, 2017)

Sebelum dilakukan penyuluhan, Remaja Putri di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali belum dapat menyebutkan tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, Menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI dan belum dapat mendemonstrasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pada akhir sesi penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kepada seluruh peserta yaitu sebanyak 19 remaja putri untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dari setiap peserta. Berdasarkan hasil tanya jawab, seluruh peserta (100%) dapat menyebutkan dengan tepat tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, Menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI dan belum dapat mendemonstrasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan tersebut, rencana selanjutnya adalah memonitor tingkat pengetahuan Remaja Putri Apakah Remaja Putri sudah benar-benar memahami tentang SADARI.

5. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat di Setelah dilakukan penyuluhan, evaluasi dan monitoring pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di Desa Bulusari Sidomulyo Ampel Boyolali , dapat disimpulkan sebagai berikut : Remaja Putri telah mengerti tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI. Remaja Putri dapat mendemonstrasikan tentang SADARI

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta. Dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada Bidan Desa Sidomulyo Ampel Boyolali , seluruh remaja putri di Desa Sidomulyo Ampel Boyolali, mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta yang sudah membantu dan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- A Anggorowati, L.2013. *Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2 halaman 121-126. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Andriani. 2017. “*Hubungan Pengetahuan Dengansikap Remaja Puteri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari(Periksapayudara Sendiri) di Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka Tahun 2017*”. Skripsi sarjana. Politeknik Kesehatan Kendari
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, *Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular*, Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Depkes RI, 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*
- Darwati, L., Nikmah, K., & Aziz, M. N. A. 2021. *Sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya awal pencegahan Ca Mamae*. Journal of Community Engagement in Health, 4(2), 325–331. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.236>
- Hapsari, A. 2019. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media
- Kementriam Kesehatan RI, (2019). *Beban Kanker di Indonesia* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kankern Leher Rahim. Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2016
- World Health Organization. 2018. *Breast cancer: prevention and control..* [https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis- screening/breastcancer/](https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breastcancer/)